

**GAYA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SUKOWARNO
KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana(S.1)
Dalam Ilmu Komunikasi**



**OLEH
ANUGERAH LEA SAPUTRA
NIM: 20521008**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anugerah Lea Saputra

NIM : 20521008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushulluddin Adab dan Dakwah

Judul : ***"Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Beragama Di Desa Suko Warno"***

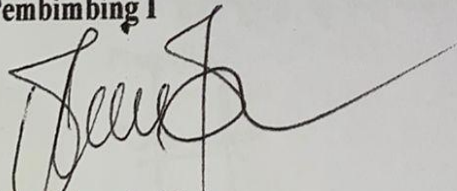
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Curup, Juni 2024

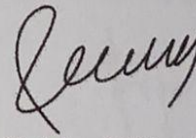
Pembimbing I



Sayri Yansah, M. Ag

NIP. 19901008201908 100 1

Pembimbing II



Dr. Robby Aditya Putra, M.A

NIP. 19921223201801 100 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kontak Pos 108
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodepos 39119
Website/facebook: iainCurup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No : 549/In.34/1/FU/I/PP.00.9/0 /2024

Nama : Anugerah Lea Saputra
Nim : 20521008
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **GAYA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM
PEMBINAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA
SUKOWARNO KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN
MUSI RAWAS**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

pada :
Hari/ Tanggal : Selasa , 9 Juli 2024
Pukul : 12:00 – 13:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sa'ri Yansah, M.Ag
NIP. 1990010082019081001

Sekretaris,

Dr. Robby Aditya Putra, M.A
NIP. 199212232018011002

Penguji I,

Nur Choliz, M.Ag.
NIP. 199204242019031013

Penguji II,

Pajrun Kamil, M.Kom.I.
NIP. 2115058102

Mengesahkan,
Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anugerah Lea Saputra
NIM : 20521008
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup 09. Juli 2024



Anugerah Lea Saputra

NIM. 20521008

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT yang telah banyak mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik-Nya serta kekuatan iman, sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari alam kejahiliaan dan kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan pada saat ini, semoga kita termasuk dalam *Shaffaat*-Nya kelak di *Yaumul Akhir*. Aamiin. Skripsi ini berjudul **Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sukowarno Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas.**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui bagaimana cara tokoh agama membina kerukunan antar umat beragama.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. E.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
6. Intan Syaputri M.A, Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup
7. Bapak Savri Yansah, M.Ag, Pembimbing I dan Bapak Dr. Robby Aditya Putra, M.A Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
8. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
9. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2024

Anugerah Lea Saputra
NIM. 20521008

MOTTO

**“Belajarlah diam agar suaramu lebih terdengar, belajarlah sabar agar
tindakanmu lebih benar.”**

(syekh Abdul Qadir Al-Jailani)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Kedua orang tuaku terkasih Ayah (Agusman) dan Ibuku tersayang (Siti Marlina). Terimakasih telah banyak berkorban hati, finansial, selalu mendoa'akan untuk kesuksesanku sehingga aku bisa seperti saat ini. selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk diri ini, tiap tetes keringatmu tersirat untuk keberhasilanku, serta selalu sabar mendidikku untuk bisa jadi orang berguna untuk yang akan datang.
2. adiku (Salni Amel Linda) yang selalu memberi canda tawanya, selalu memberikan semangat dan tak lupa juga semua keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai hal sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. kedua Pembimbingku, Bapak Savri Yansah, M.Ag, dan Bapak Dr. Robby Aditya Putra, M.A. terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Terima kasih juga kepada ketua Program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam Bunda Intan Syaputri M.A.
5. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
6. Terimakasih kepada kawan kawan perjuanganku Alex Alghofur, Apipa Aulia, Amandalrntya, Dewi Saputri dan seluruh KPI Lokal A Angkatan 2020 yang telah memberikan yang telah meluangkan waktunya dalam perkuliahan ini serta mendorong dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada kawan-kawan sekaligus keluarga di perantauan grup bacot banyak wacana sedikit terlaksana dan minim dana Ade Andriyanto, Cica Cristama, Duwi Rosita Sari, yang telah kebersamai dan terus saling mensupport dalam penulisan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman dari curup yang telah baik dan selalu membantu saya Emelya Ayu Lestari, Ade Riski Itepio, Intan Lyvia Fadhila, dan Leka Sari
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

**GAYA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SUKOWARNO
KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN MUSIRAWAS**

ABSTRAK
Anugerah Lea Saputra

Latar belakang tersebut maka muncul sebuah pertanyaan bagaimana gaya komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa sukowarno? bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama di desa sukowarno Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama adalah Komunikasi Antar Pribadi dan gaya komunikasi kelompok. Hasil dari penerapan gaya komunikasi tersebut yang dilakukan oleh tokoh agama, dalam kegiatan pembinaan kerukunan antar umat beragama berjalan dengan baik, masyarakat baik muslim maupun non muslim saling menghargai, tegur sapa, sifat acuh takacuh semakin berkurang dikalangan masyarakat, dan kekeluargaan pun terjalin semakin erat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya dapat diberikan saran berupa seluruh masyarakat Desa sukowarno diharapkan lebih menerapkan komunikasi dengan baik agar kerukunan antar umat beragama tetap terjalin dengan baik dan Tokoh Agama Desa Sukowarno, diharapkan untuk terus melakukan pembinaan kerukunan antar umat beragama dan terus memberikan contoh secara nyata terhadap masyarakat di Desa Sukowarno.

Kata kunci : *Gaya Komunikasi, Tokoh Agama, Umat Beragama*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Literatur	7
BAB II.....	
LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi	11
B. Tinjauan Tentang Toleransi Beragama	15
C. Tujuan Toleransi Beragama	21
D. Pengertian Tokoh Agama.....	22
E. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama.....	27
F. Tinjauan Tentang Teori Interaksi Simbolik	31
BAB III	
METODELOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Pengambilan Data	46
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	51
F. Kredibilitas Data Penelitian.....	52

BAB IV	
PEMBAHASAN	54
A. Wilayah Penelitian	54
B. Temuan Penelitian	55
C. Pembahasan	60
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membina kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Tokoh agama berperan penting terhadap pembinaan toleransi antar umat beragama di Desa Sukowarno. Seperti peristiwa yang terjadi terhadap sikap toleransi antar umat, oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang Gaya komunikasi tokoh agama dalam membina toleransi beragama di desa sukowarno. Peleniti tertarik melakukan penelitian ini karena memiliki empat agam dan di desa ini walaupun berbeda agama tapi masyarakat di sekitar tidak pernah membanding-banding dan masyarakat dan perangkat desa sangat kompak saat mengadakan acara seperti sedekah bumi setiap masyarakat desa sukowarno membawa makanan dan berdoa bersama setiap agama.¹ Dalam era modernisasi ini sudah banyak kemajuan dalam pembangunan Negara kita ini. Begitu juga dengan berbagai macam keragaman suku, ras dan agama, yang ada di Indonesia. Agama adalah suatu pengajaran yang dapat membuat sikap dan prilaku kita manusia dapat berubah lebih baik dan berjalan mengikuti perintah dari yang kuasa atau yang kita yakini masing-masing.² Ini membuat timbulnya keanekaragaman agama di dunia ini, tetapi dari setiap ajaran-ajaran yang

¹ Nuraliah Ali, 'Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14.1 (2020)

² Stev Koresy Rumagit, 'Kekerasan Dan Diskriminasi Antar Umat Beragama Di Indonesia', *Lex Administratum*, 1.2 (2013), 56–65.

di perintahkan memiliki perbedaan yang sangat terlihat, karna seperti kita ketahui ada beberapa agama yang diyakini oleh setiap orang di indonesia, yaitu; islam, Kristen, hindu, budha, dan konghucu. Dalam setiap agama-agama tersebut juga terdapat keanekaragaman aliran. Mengenai aliran inilah yang menimbulkan pro dan kontra bagi kita manusia. Timbunya pro dan kontra tidak lepas dari pengajaran orang-orang yang dianggap yang sangat pintar atau orang-orang yang dianggap suci pada aliran tersebut.

Karena berbedanya ajaran atau larangan dari berbagai macam agama, membuat pengikut dari masing-masing agama yang ada saling berdebat untuk membuktikan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini menimbulkan kesalah pahaman antar umat beragama, karna timbul diskriminasi yang melibatkan kekerasan bagi mereka sendiri. Pada era reformasi ini konflik-konflik antar umat beragama sangat kompleks di Indonesia karena konflik antar umat beragama meningkat dan terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Menurut Nawari konflik antar umat agama ini terjadi melibatkan aspek-aspek lainnya, seperti persoalan politik, kebijakan pemerintah, kesukuan, ekonomi, pendidikan dan penguatan identitas daerah setelah berlakunya otonomi daerah.³

Konflik adalah sesuatu yang lumrah dan normal terjadi dalam masyarakat multi-agama di Indonesia misalnya. Salah satu factor penyebab hal ini terjadi adalah *human error* dalam memahami teks-teks keagamaan, teks keagamaan ditafsirkan secara serampangan yang tidak

³ Sulastiana Sulastiana, 'Peran Media Dalam Penyebaran Intoleransi Agama', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 11.2 (2017)

mempertimbangkan aspek sejarah, psikologi, social, budaya situasi kondisi kapan dan dimana ia berada serta situasi apa yang sedang terjadi.⁴

Mendudukan dan memposisikan agama sebagai salah satu parian potensi konflik adalah hal yang tidak mudah. Karna agama selalu diasosiasikan dengan ajaran yang penuh dengan nilai kedamaian dan keselamatan serta sakral. Membuat orang-orang terkadang melupakan bahwa ajaran tersebut perlu di bumikan tidak hanya pada aspek teoritis, tetapi membutuhkan peran peraktis dan wadah aplikatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat beragama.⁵ Padahal semua ajaran agama selalu mengajarkan pentingnya perdamaian, kebersamaan, hidup berdamping, saling menghargai, saling menghormati dan menjamin kebahagiaan baik dunia maupun diakhirat. Idealisme agama yang penuh damai dan toleransi serta cinta kasih, yang diajarkan dan terdapat dalam teks kitab suci agama-agama mengalami masalah berat karena dalam realitasnya agama bersentuhan agama bersentuhan dengan diskriminasi, intoleransi, sikap, passenger, kebencian, qncaman, fundamentalisme dan lain sebagainya hingga puncnya bomb (tororisme, ekstremisme, radikalisme, garis keras) Perbedaan antar idealisme dan realisme tersebut membutuhkan kan kerja keras semua manusia khususnya di berakal (Ilmuan) untuk mencari solusinya.⁶

⁴ Angga Syaripudin Yusuf, 'Kerukunan Umat Beragama Antara Islam, Kristen Dan Sunda Wiwitan', 2014, 1-129.

⁵ Wira Hadikusuma, 'Agama Dan Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Konflik Keagamaan Di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Maret.June (2021), 164.

⁶ Khoirul Anwar, 'Relevansi Nilai Tasawuf Sosial Di Era Globalisasi Menurut Habib Husein Jafar', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9.2 (2023), 212-30

Konflik agama atau keagamaan yang sering terjadi dimasyarakat dalam semua golongannya disebabkan oleh beberapa penyebab yang sering dijadikan dan dimanfaatkan sebagai pemicu konflik. Menurut Amin Abdullah, setidaknya terdapat beberapa pintu yang sangat sensitif dalam kehidupan beragama dewasa ini terhadap munculnya konflik dan kekerasan.⁷

Dogma (belief). Perbedaan keyakinan dan kepercayaan serta pandangan yang terjadi sebagai penyebab atau faktor yang sangat sensitif dan rentan menimbulkan konflik. Hal ini terjadi karena sering bersinggungan dengan dimensi emosional dan psikologi beragama. Sehingga Kekerasan yang terjadi sering atas nama kebenaran atau dengan bahasa lain telah mendapat legitimasi Tuhan dan dianggap benar dan wajib diperjuangkan.

Sensitif dan rentan menimbulkan konflik. Hal ini terjadi karena sering bersinggungan dengan dimensi emosional dan psikologi beragama. Sehingga Kekerasan yang terjadi sering atas nama kebenaran atau dengan bahasa lain telah mendapat legitimasi Tuhan dan dianggap benar dan wajib diperjuangkan.

Secara umum Negara Kesatuan Republik Indonesia ini kaya akan keaneka ragaman budaya, suku, ras dan agama. Di Indonesia sendiri agama yang diakui ada 6 yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu mereka semua hidup saling berdampingan di Indonesia ini.

⁷ Didik Suwarno and Kholid Mawardi, 'Models of Religious Conflict Resolution in Multicultural Societies', *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*

Dalam rangka menjaga kerukunan umat beragama, sudah banyak cara yang diterapkan oleh pemerintah, maupun tokoh agama. Namun kenyataannya memang kasus antar agama juga banyak di Indonesia. Di desa Sukowarno kecamatan sukakarya terdapat 4 agama yaitu, agama islam, kristen, hindu dan budha. Keempat agama tersebut hidup berdampingan dengan tetap menjaga erat rasa toleransi antar umat agamanya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari kegiatan lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di desa Sukowarno kecamatan sukakarya kabupaten musirawas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap tokoh agama di desa sukowarno kecamatan sukakarya kabupate musirawas. Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis ingin melakukan penelitan dengan judul **“GAYA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SUKOWARNO KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN MUSI RAWAS”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sokuwarno Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas?

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya pembahasan tentang Gaya komunikasi tokoh agama dalam toleransi beragama di desa sukowarno. Agar lebih fokus dan efektif maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah terkait penelitian yakni:

1. Peneliti hanya dilakukan pada tokoh agama dan tokoh masyarakat desa sukowano
2. Focus penelitian ini iala pada gaya komunikasi yang diguakan tokoh agama dalam membina kerukunan umat beragama

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Bagaimana Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sokuwarno Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kegunaan baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan informasi mengenai pengembangan keilmuan Khususnya memberi informasi mengenai Kerukunan beragama di desa sukowarno.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan. Khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan Gaya komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan beragama di desa sukowarno.

F. Kajian Literatur

Untuk menghindari plagiat dalam hal yang akan diteliti oleh peneliti tentang “Gaya komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan beragama di desa sukowarno” ditemukan penelitian hampir serupa diantaranya:

1. Skripsi Azhar, MA.Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2021 dengan judul “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam

upaya Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar Umat Beragama” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama, program kerja Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama serta hambatan dan solusi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalan strategi komunikasi guna menjaga kerukunan antar umat beragama. Permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi FKUB dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama di Kabupaten Langkat serta bagaimana hambatan dan solusi strategi komunikasi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur, yang didukung dengan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Langkat, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam menjalankan strategi komunikasi terlebih dahulu menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran,

menetapkan isi pesan, memilih jenis dan saluran media, serta menetapkan strategi komunikasi yang tepat dalam menghadapi konflik antar umat beragama.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang toleransi beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif dari permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang gaya komunikasi apa yang digunakan oleh tokoh agama dalam membina toleransi umat beragama. Sedangkan perbedaannya pada jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi FKUB dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar-umat beragama serta bagaimana hambatan dan solusi strategi komunikasi yang dialami Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Langkat dalam upaya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Langkat.

2. Skripsi Novel Setiawan, institut agama Islam negeri Surakarta. 2020. Dengan judul, toleransi dan kerukunan antarumat beragama (pola komunikasi tokoh agama desa anggrasmanis, jenawi, karanganyar). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan tokoh agama dan peran tokoh agama dalam membangun toleransi antar umat. Penelitian kualitatif ini mendapat hasil bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah linear dan sirkular, dan peran tokoh agama dalam membangun toleransi adalah dengan saling menyapa dan diskusi tentang sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama menggunakan metode kualitatif. mengangkat gaya komunikasi untuk membangun toleransi. Mengangkat tema toleransi antar agama. Perbedaanya adalah di skripsi ini memiliki tiga objek penelitian sedangkan saya menggunakan hanya satu objek penelitian.⁸

3. Skripsi Dwi Gati Suprptiningrum program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016. Dengan judul. Pengaruh Toleransi Beragama Terhadap Lingkungan Sosial Keagamaan Islam Di Dusun Jogorejo Desa Klepu Kecamatan Sooko. Penelitian tersebut diatas bertujuan untuk mengetahui tingkat toleransi-nya masyarakat beragama Islam terhadap agama lain untuk mencari pengaruh toleransi kepada kegiatan lingkungan dalam lingkup agama Islam. Hasil penelitian ini membuktikan, bahwa toleransi beragama 75,5657929 % terhadap lingkungan sosial keagamaan Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti Desa Klepu dan meneliti keberagaman agama di Desa Klepu. Perbedaanya penelitian tersebut diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

⁸ Langgeng Setiyono and M Irfan Riyadi, 'Moderasi Antar Agama: Telaah Gaya Komunikasi Islam Dan Katolik Di Desa Klepu Ponorogo', 2 (2022), 190–206.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas yang penting dalam kehidupan manusia. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin Communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi dapat berjalan atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

1. Pengertian komunikasi

Komunikasi berasal dari kata comunicatio, dan bersumber dari Communis yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna. Hal yang sama diungkapkan oleh hafied cangara komunikasi berasal dari bahasa latin communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Alo liliweri mengutip pernyataan walstrom dari berbagai sumber yang menyebutkan bahwa dafinisi komunikasi adalah.⁹

- a. Komunikasi antar manusia sering diartikan dengan pernyataan diri paling efektif.
- b. Komunikasi merupakan pertukaran pesan pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau melalui gambaran
- c. Komunikasi merupakan pembagian informasi.

⁹ Awaluddinsyah Siregar, Miftah Royyani, and Sri Wahyuni, 'Jurnal Dirosah Islamiyah Sistem Komunikasi Organisasi Pendidikan Jurnal Dirosah Islamiyah', 5 (2023), 319–26

- d. Komunikasi merupakan pemindahan informasi dari diri seseorang kepada orang lain.
- e. Komunikasi adalah pengalihan pesan kepada orang lain dengan saluran tertentu dengan efek tertentu.
- f. Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang dilakukan dengan verbal atau non verbal.

Menurut peneliti dari pernyataan-pernyataan yang telah peneliti sebutkan menyimpulkan bahwa definisi dari komunikasi adalah, penyampaian pesan dari satu orang kepada orang lain dengan tujuan tertentu dan akan memberi efek tertentu. Komunikasi dapat berwujud verbal, atau non verbal.

2. Bentuk-Bentuk komunikasi

Bentuk komunikasi merupakan salah satu struktur dalam membuat pola komunikasi. Sebab bentuk komunikasi adalah salah satu acuan pembentuk pola komunikasi. Secara garis besar komunikasi dibagi menjadi dua, ada verbal dan non verbal. Didalam dua kategori tersebut ada lima kontes utama yaitu. Komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi masa.¹⁰

Komunikasi Intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap symbol yang

¹⁰*Ibid hal 27*

ditangkap melalui panca indra. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan sengaja atau tidak sengaja.

Komunikasi Interpersonal adalah proses orang menciptakan dan mengelola hubungan, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Komunikasi antarpribadi ini merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan dan terjadi dari waktu ke waktu. Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran.

Komunikasi kelompok adalah pembahasan yang menitikberatkan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi kelompok berkisar pada dinamika kelompok, efisiensi dan efektifitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola atau bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok dikenal juga dengan kohesif. Kohesif adalah sebuah rasa kebersamaan dalam kelompok sinergi sebagai proses dari berbagai sudut pandang untuk mengatasi berbagai permasalahan.¹¹

¹¹ Robby Aditya Putra, 'Manajemen Konflik Dalam Film My Name Is Khan Perspektif Konsep Dakwah', *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1.2 (2017), 159 <https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v1i02.1013>.

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan organisasi di dalam kelompok formal maupaun informal. Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal, maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi.

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikanya. Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa pada umumnya fokus pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara mediadan massa, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampaknya terhadap individu.

3. Hambatan Hambatan dalam komunikasi

a. Gangguan

Gangguan dibedakan menjadi dua, gangguan mekanik dan semantic. Gangguan mekanik adalah terganggunya sebuah saluran yang berisi pesan. Contohnya ketika ada surat kabar dan tulisanya sudah kabur atau blur. Gangguan semantik adalah gangguan yang terjadi ketika komunikator berbeda faham dengan komunikanya contohnya adalah ketika komunikator menggunakan bahasa asing yang belum mampu

diserap oleh komunikan, hal ini akan membuat pesan tidak sepenuhnya tersampai.¹²

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Orang akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingan.

c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang berbuat sesuatu yang sesuai keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. setiap individu memiliki motivasi pribadi maka intensitasnya berbeda beda. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.

d. Prasangka

Prasangka adalah salah satu rintangan yang berat bagi suatu proses komunikasi. Emosi adalah penyebab individu menarik kesimpulan sebelum terkumpulnya informasi dan kebenaran informasi dan bahkan tanpa menggunakan pikiran yang rasional.

¹² Putra, Robby Aditya. "Diskursus Branding Perempuan Pondok Pesantren di Instagram (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Gontor Putri 1)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4.1 (2019).

e. Hambatan Ekologi

Hambatan ekologi terjadi karena gangguan lingkungan terhadap proses komunikasi. Sehingga hambatan ini datang dari lingkungan.¹³

B. Tinjauan Tentang Gaya Komunikasi

1. Pengertian Gaya Komunikasi

Menurut Norton yang dikutip Isti Novitasari dalam skripsinya menyebutkan bahwa gaya komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang atau kelompok dalam berinteraksi dengan cara verbal dan non verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti sebenarnya harus dipahami dan dimengerti. Gaya komunikasi adalah cara pandang dunia terhadap satu individu atau kelompok sebagai suatu kepribadian yang unik. Gaya komunikasi terkadang lebih penting dari isi komunikasi. Karena isi komunikasi akan tersampaikan dengan lebih baik ketika komunikator menguasai gaya komunikasi.

Menurut Wijadja yang dikutip Isti Novitasari dalam skripsinya mengemukakan bahwa gaya komunikasi bukan tergantung tipe seseorang tetapi melainkan kepada situasi yang dihadapi. Orang yang sedang marah akan berlaku berbeda saat ketika bahagia. Hal ini bisa

¹³ Asdlori Asdlori, 'Phenomenological Approaches In Religious Studies', *International Journal of Scientific Research and Management*, 11.06 (2023), 1404–9 <<https://doi.org/10.18535/ijstrm/v11i06.sh01>>.

terjadi pada individu ataupun juga secara luas kepada kelompok. Gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis yang dan sulit ditebak.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori gaya komunikasi adalah sebagai perangkat dari perilaku antar pribadi atau antar kelompok yang terspesialisasi daloam situasi tertentu. Masing masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan sekumpulan perilaku tertentu yang digunakan dalam menanggapi situasi tertentu pula.

2. Aspek-Aspek Gaya Komunikasi

- a. Dominan, komunikator dominan dalam berinteraksi. Orang seperti ini cenderung ingin menguasai pembicaraanya.
- b. Dramatic, dalam hal berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metaphora, cerita, fantasi, dan permainan suara.
- c. Animated Expresive, warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan.
- d. Open, komunikator bersikap terbuka, tidak ada rahasia sehingga muncul rasa percaya diri dan terbentuk komunikasi dua arah.
- e. Argumentative, komunikator cenderung suka berargumen dan agresif dalam berargumen.
- f. Relaxed, komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
- g. Attentive, komunikator berinteraksi dengan orang lain dengan

menjadi pendengar yang aktif, empati dan sensitif.

- h. Impression Leaving, kemampuan seorang komunikator dalam membentukkan pada pendengarnya.
- i. Friendly, komunikator bersikap ramah tamah dan sopan saat sedang menyampaikan pesan kepada penerima pesan.
- j. Precise, gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

3. Macam-Macam Gaya Komunikasi

a. Gaya mengontrol (The Controlling Style)

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksakan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau one-way communication.¹⁴

Pihak-pihak yang memakai controlling style of communication ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk bernagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika

¹⁴ *Ibid, 10*

umpan balik atau feedback tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang-orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya.

Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha “menjual” gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. The controlling style of communication ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya dalam bentuk mengendalikan ini, tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respon atau tanggapan yang negatif pula.

b. Gaya kesamaan (The Equalitarian Style) Orang yang

Menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup yang lainnya. The equalitarian style ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam kelompok atau antara satu dengan yang lainnya.

c. Gaya Struktur (The Structuring Style)

Gaya komunikasi yang berstruktur ini memanfaatkan pesan- pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempenagruhi orang lain.

Pada gaya komunikasi ini adalah seseorang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuannya, memberikan penegasan atau mempunyai jawaban setiap pertanyaan pertanyaan yang muncul.

d. Gaya Dinamis (The Dinamic Style)

Gaya komunikasi yang dinamis memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau sender memahami bahwa lingkungannya berorientasi pada tindakan. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah komunikasi yang agresif, komunikasi yang agresif ini bertujuan untuk merangsang penerima pesan agar melakukan sesuatu dengan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif jika digunakan dalam mengatasi persoalan. Namun biasanya penerima pesan tidak mengerti apa yang dimaksud dari pemberi pesan.¹⁵

e. Gaya Lepas (The Relinquishing Style)

¹⁵ Marianna Levrints (Lőrincz), 'Relationship Between Communication Style and Effective Teaching', *Scientific Bulletin of Uzhhorod University. Series: «Pedagogy. Social Work»*, 0.2(43) (2019), 147–51 <<https://doi.org/10.24144/2524-0609.2018.43.147-151>>.

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk perintah, meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

Maksud dari gaya komunikasi ini adalah pengirim pesan atau sender bekerja sama dengan orang lain. Gaya komunikasi lebih efektif, untuk orang-orang dalam suatu kelompok atau organisasi yang melibatkan banyak orang. Karena apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Gaya Menarik (The Withdrawal Style)

Fokus yang muncul jika gaya komunikasi ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memaknai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan anatar pribadi karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.

Gaya komunikasi ini dapat dikatakan mengalihkan persoalan. Misalnya “saya tidak ingin ikut campur dengan urusan ini” pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga

mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindar dalam berkomunikasi dengan orang lain.¹⁶

C. Tinjauan Tentang Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari kata Toleran yang berarti bersifat (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian kita. Secara sederhana toleransi adalah pengakuan masyarakat yang majemuk, yang mengakui sebuah perbedaan untuk mencapai kedamaian. Dalam bahasa arab kata toleransi berarti (Tasamuh) berarti sikap membolehkan atau membiarkan ketidaksepakatan dan tidak tolak pendapat. Sikap, dan gaya hidup sendiri. Adapun toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing masing yang diyakini dan tanpa ada mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain ataupun dari keluarganya sendiri. Toleransi menjadi salah satu tujuan dari pola komunikasi sebab pola komunikasi diciptakan untuk mendamaikan, untuk menjaga kerukunan, dan memahami orang. Maka dari pola komunikasi akan mampu tercipta sifat toleransi dari bidang sosial hingga bidang agama ketika, pola komunikasinya benar dan sesuai dengan kultur tempat.¹⁷

¹⁶ *Ibid*,44

¹⁷ Khotimah, 'Toleransi Beragama. Jurnal Ushuluddin Vol.XX No. 2', Jurnal

D. Tujuan Toleransi Beragama

Berbagai konflik dimasyarakat terjadi, baik secara vertikal maupun horizontal, yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta, dan nilai kemanusiaan. Salah satu ragam konflik yang perlu mendapatkan perhatian ada awal Era Reformasi adalah konflik antar umat beragama. Konflik bernuansa agama di Ambon, Poso, Ketapang, Mataram, dan tempat lain seolah merusak citra Indonesia sebagai negara yang selalu menjunjung kebhinekaan dan semuapemeluk agama. Menghargai.

Dalam konflik-konflik bernuansa agama tersebut, infrastruktur agama memainkan peran dalam eskalasi konflik. Nilai-niai agama yang sejalan dengan gagasan konflik dieksplorasi dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengabsahkan tindakan kekerasan terhadap umat beragama lain.

Oleh karena itulah Islam juga menghendaki pemeluknya untuk menebar toleransi (*tasammuh*), serta menjauhi sikap buruk sangka terhadap agama lain. Dengan budaya toleransi dan komunikasi diharapkan kekerasan atas nama agama yang sering terjadi belakangan ini. Sehingga tri kerukunan umat beragama (kerukunan intern umat bergama, kerukan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah) segera terwujud di Indonesia sesuai dengan cita- cita kita bersama. Karena pada hakikatnya toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan gama yang

memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antaragama. nis bahasa, budaya maupun politik.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masing-masing agama. Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.
- b. Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi umat beragama secara praktis ketegangan- ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. apabila apabila kehidupan beragama rukun, dan saling menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga.
- c. Menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila di dukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat. Sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai, tentu tidak dapat mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membantu pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya.
- d. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan, rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dengan baik.¹⁸

¹⁸ *Ibid hal 23*

Belakangan ini, agama adalah sebuah nama yang terkesan membuat gentar, menakutkan, dan mencemaskan. Agama di tangan para pemeluknya sering tampil dengan wajah kekerasan. Fenomena yang juga terjadi saat ini adalah muncul dan berkembangnya tingkat kekerasan yang membawa-bawa nama agama (mengatasnamakan agama) sehingga realitas kehidupan beragama yang muncul adalah saling curiga mencurigai, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan. Toleransi beragama merupakan jalan terbaik bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia oleh W.J. S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya, serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata "toleran" (Inggris: tolerance; Arab: tasamuh) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada.¹⁹

Sedangkan menurut istilah (terminology), toleransi yaitu bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan,

¹⁹ Dwi Ananta Devi "Toleransi Beragama" (Alprin, 2020), hal.2

mbolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain. Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dan sebagainya. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, dapat kita mulai terlebih dahulu dengan bagaimana kemampuan kita mengelola dan mensikapi perbedaan

(pendapat) yang (mungkin) terjadi pada keluarga kita. Sikap toleransi dimulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan. Dan menyadari pula bahwa kita semua adalah bersaudara. Maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.

Kebebasan dan toleransi merupakan dua hal yang sering kali dipertentangkan dalam kehidupan manusia, secara khusus dalam komunitas yang beragam. Persoalan tersebut menjadi lebih pelik ketika dibicarakan dalam wilayah agama. Kebebasan beragama dianggap sebagai sesuatu yang menghambat kerukunan (tidak adanya toleransi), karena dalam pelaksanaan kebebasan, mustahil seseorang tidak menyentuh kenyamanan orang lain. Akibatnya, pelaksanaan kebebasan menghambat jalannya kerukunan antarumat beragama. Demikian juga sebaliknya upaya untuk merukunkan umat beragam agama dengan menekankan toleransi sering kali dicurigai sebagai usaha untuk membatasi hak kebebasan orang lain. Toleransi dianggap sebagai alat pasung kebebasan beragama. Kebebasan beragama pada hakikatnya adalah dasar bagi terciptanya kerukunan antarumat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antarumat beragama.

Demikian juga sebaliknya, toleransi antarumat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik.

Keduanya tidak dapat diabaikan. Namun yang sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satunya, yaitu penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan. Untuk dapat mempersandingkan keduanya, pemahaman yang benar mengenai kebebasan beragama dan toleransi antarumat beragama merupakan sesuatu yang penting. Mempersandingkan kebebasan beragama adalah hak setiap manusia. Hak yang melekat pada manusia karena ia adalah manusia. Hak untuk menyembah Tuhan diberikan oleh Tuhan, tidak ada seorangpun yang boleh mencabutnya.²⁰

E. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang berhasil di bidang yang ditunjukkan kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karena karisma dan wibawanya besar: sebagai panutan spiritual, dan pimpinan masyarakat. Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama

²⁰ Ibid hal. 4

menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim. Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah beberapa orang yang memiliki pengaruh atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan yaitu tokoh agama di masyarakat khususnya di desa sukowarno. Dalam kaitannya dengan prestise/kharisma, tokoh agama spiritual memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Peran tokoh agama dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiyai atau ulama sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah dan pekerjaan bahkan urusan urusan rumah tangga.²¹

1. Tugas tokoh agama

Suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan sebuah tugas pokok. Tokoh agama adalah seseorang yang mempunyai tugas pokok dilingkungan masyarakat yaitu sebagai ulama, kyai, tuan guru atau ustadz seperti yang sudah dipaparkan diatas tentang tokoh agama. Tokoh agama dalam konteks ajaran Islam bukan hanya mereka yang ahli dalam bidang ilmu agama, melainkan semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan, baik pengetahuan duniawi maupun pengetahuan ukhrowi, yang dengan ilmunya itu mereka fungsikan diri secara prima sebagai penerus risalah para Nabi. Ulama atau tokoh agama, dituntut untuk mempraktekan tingkah laku yang penuh uswah, sebagaimana tingkah laku para Nabi. Maka ada

²¹ *Agustina, Winda. Pola Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Antar Umat Beragama di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara. Diss. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.*

beberapa usaha yang dapat dilakukan tokoh agama untuk menumbuhkan semangat beribadah bagi seorang muslim, karena tokoh agama mempunyai fungsi yaitu sebagai.²²

Da'i atau Penziar Agama Islam, sebagai pemimpin rohani, sebagai pengemban agama Allah swt, sebagai pembina dan penuntun umat, sebagai penegak kebenaran, sebagai pembina dan penuntun umat, memberikan bimbingan kepada masyarakat muslim agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlak yang mulia sehingga kemakmuran, kesejahteraan serta keadilan terwujud dalam kehidupan. Sebagai penegak kebenaran, karena seorang Tokoh Agama merupakan orang yang memiliki atau mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang keagamaan. Hal tersebut disebabkan keren tokoh agama sebagai penegak kebenaran memiliki otoritas baik dalam mengeluarkan fatwa dengan hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah agama maupun arahan-arahan bagaimana bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang akan menciptakan keserasian dan kestabilan di masyarakat. Tokoh agama mempunyai fungsi tersebut, maka sebagai seorang yang mampu dan mempunyai tanggung jawab tersebut harus melaksanakan fungsinya dilingkungan masyarakat lebih utamanya pada remaja-remaja masjid. Karena untuk membina, membimbing serta mengarahkan para remaja untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah

²² Tri Wibowo and Turhab Muhammad Yani, 'Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.4 (2016)

swt melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan kepada remaja agar lebih mencintai dan peduli terhadap masjid dan lingkungannya.

2. Peran Tokoh Agama

Pengertian peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain dari masing-masing individu yang memegang kedudukan tertentu dimasyarakat, seperti sebagai pemimpin, atau bagian dari anggota masyarakat atau organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal yaitu peranan yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.²³ Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Seorang tokoh agama harus melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara Umara, terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat terutama pada generasi muda.

²³ Ida Umami, 'Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung', *FIKRI : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2018), 259 <<https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.220>>.

Hal ini menunjukkan bahwa tugas tokoh agama islam dimasyarakat hendaknya berperan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat sekitarnya. Dari pernyataan tersebut bawahsannya tokoh agama merupakan pemegang tanggung jawab besar untuk masyarakat terutama pada remaja, misalnya seperti risma. Jadi begitu pentingnya tokoh agama memberikan arahan dan sebagai figur contoh yang baik terhadap masyarakat terutama pada remaja Islam masjid. Sebagai pegangan mereka dalam bergaul dengan teman-temannya.

F. Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Toleransi, karena itu, merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam. Dalam konteks toleransi antar-umat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas. Fakta-fakta historis itu menunjukkan bahwa masalah toleransi dalam Islam bukanlah konsep asing.²⁴ Toleransi adalah bagian integral dari Islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan-rumusan ini disempurnakan oleh para ulama dengan

²⁴ Suryan Suryan, 'Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam', *Jurnal Ushuluddin*, 23.2 (2017), 185 <<https://doi.org/10.24014/jush.v23i2.1201>>.

pengayaan-pengayaan baru sehingga akhirnya menjadi praktik kesejarahan dalam masyarakat Islam.

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius.

Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT. Ia begitu sensitif, primordial, dan mudah membakar konflik sehingga menyedot perhatian besar dari Islam. Makalah berikut akan mengulas pandangan Islam tentang toleransi. Ulasan ini dilakukan baik pada tingkat paradig dan doktrin, teori maupun praktik toleransi dalam kehidupan manusia. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam agama dan keyakinan adalah kehendak Allah swt, karena itu tak mungkin disamakan. Keyakinannya masing-masing. Ini mengartikan bahwa Islam memahami pilihan keyakinan mereka. Konsekuensi dari prinsip ini adalah lahirnya spirit taqwa dalam beragama. Karena taqwa kepada Allah melahirkan rasa persaudaraan universal di antara umat manusia. Perbedaan dalam suatu masyarakat Islam.

Dalam persaudaraan universal juga terlibat konsep keadilan, perdamaian, dan kerja sama yang saling menguntungkan serta menegasikan semua keburukan. Fakta historis toleransi juga dapat ditunjukkan melalui Piagam Madinah. Piagam ini adalah satu contoh

mengenai prinsip kemerdekaan beragama yang pernah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw di Madinah. Di antara butir yang menegaskan toleransi beragama adalah sikap saling menghormati di antara agama yang ada dan tidak saling menyakiti serta saling melindungi anggota yang terikat dalam piagam madinah. Sikap melindungi dan saling tolong-menolong tanpa mempersoalkan perbedaan keyakinan juga muncul dalam sejumlah menciptakan manusia. Toleransi di barat lahir karena perang-perang agama pada abad ke-17 telah mengoyak-ngoyak rasa kemanusiaan sehingga nyaris harga manusia jatuh ke titik nadir. Latar belakang itu menghasilkan kesepakatan-kesepakatan di bidang toleransi antar agama yang kemudian meluas ke aspek-aspek kesetaraan manusia di depan hukum. Toleransi menurut Syekh Salim bin Hilali memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu antara lain: Kerelaan hati karena kemuliaan, kedermawanan, dan kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan kelemah lembut karena kemudahan muka yang ceria karena kegembiraan rendah diri dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan mudah dalam berhubungan sosial tanpa penipuan dan kelalaian menggampangkan dalam berdak'wah ke jalan Allah swt tanpa basa basi Terikat dan tunduk kepada agama Allah swt Subhanahu Wa Ta'ala tanpa ada rasa keberatan.konsep Islam tentang toleransi menjadi dasar bagi umat Islam untuk melakukan mu'amalah yang ditopang oleh kaitan spiritual kokoh. Toleransi dalam praktik

sejarah Islam sejarah Islam adalah sejarah toleransi. Perkembangan islam ke wilayah-wilayah luar Jazirah Arabia yang begitu cepat menunjukkan bahwa Islam dapat diterima sebagai pengayom semua manusia dan alam semesta.²⁵

Ekspansi-ekspansi Islam ke Siria, Mesir, Spanyol, Persia, Asia, dan ke seluruh dunia dilakukan melalui jalan damai. Islam tidak memaksakan agama kepada mereka (penduduk taklukan) sampai akhirnya mereka menemukan kebenaran Islam itu sendiri melalui interaksi intensif dan dialog. Kondisi ini berjalan merata hingga Islam mencapai wilayah yang sangat luas ke hampir seluruh dunia dengan amat singkat dan fantastik. Memang perlu diakui bahwa perluasan wilayah Islam itu sering menimbulkan peperangan. Tapi peperangan itu dilakukan hanya sebagai pembelaan sehingga Islam tak mengalami kekalahan. Peperangan itu bukan karena memaksakan keyakinan kepada mereka tapi karena eksekusi politik sebagai konsekuensi logis dari sebuah pendudukan. Pemaksaan keyakinan agama adalah dilarang dalam Islam. Bahkan sekalipun Islam telah berkuasa, banyak agama lokal yang tetap dibolehkan hidup.

Demikianlah, sikap toleransi Islam terhadap agama-agama dan keyakinan-keyakinan lokal dalam sejarah kekuasaan Islam menunjukkan garis kontinum antara prinsip Syari'ah dengan praktiknya di lapangan. meski praktik toleransi sering mengalami

²⁵ Ibid hal 187

interupsi, namun secara doktrin tak ada dukungan teks Syari'ah. Ini berarti kekerasan yang terjadi atas nama Islam bukanlah otentisitas ajaran Islam itu sendiri. Bahkan bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa pemerintah Muslim membiarkan, bekerjasama, dan memakai orang-orang Kristen, Yahudi, Shabi'un, dan penyembah berhala dalam pemerintahan mereka atau sebagai pegawai dalam pemerintahan.

Toleransi ini secara relatif terus dipraktikkan di dalam sejarah Islam di masa-masa sesudahnya oleh orang-orang muslim di kawasan lain, termasuk di nusantara. Melalui para pedagang gujarat dan arab, para raja di nusantara indonesia masuk Islam dan ini menjadi cikal bakal tumbuhnya Islam disini. Selanjutnya, dalam sejarah penyebaran Islam di Nusantara, ia dilakukan melalui perdagangan dan interaksi. Ia tidak dilakukan melalui kolonialisme atau penjajahan sehingga sikap penerimaan masyarakat nusantara sangat apresiatif dan dengan suka rela memeluk agama Islam. Sementara penduduk lokal lain yang tetap pada keyakinan lamanya juga tidak dimusuhi.

Disini, perlu dicatat bahwa model akulturasi dan enkulturasi budaya juga dilakukan demi toleransi dengan budaya-budaya setempat sehingga tak menimbulkan konflik. Apa yang dicontohkan para Walisongo di Jawa misalnya, merupakan contoh sah betapa penyebaran Islam dilakukan dengan pola-pola toleransi yang amat mencengangkan bagi keagungan ajaran Islam. Secara perlahan dan

pasti, Islamisasi di seluruh Nusantara hampir mendekati sempurna yang dilakukan tanpa konflik sedikit. Hingga hari ini kegairahan beragama Islam dengan segala gegap-gempitanya menandai keberhasilan toleransi Islam. Ini membuktikan bahwa jika tak ada toleransi, yakni sikap menghormati perbedaan budaya maka perkembangan Islam di Nusantara tak akan fantastik sekarang. Penutup Toleransi dalam Islam adalah otentik artinya tidak asing lagi dan bahkan mengeksistensi sejak Islam itu ada. Karena sifatnya yang organik, maka toleransi di dalam Islam hanyalah persoalan implementasi dan komitmen untuk mempraktikkannya secara konsisten.

Namun, toleransi beragama menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda itu. Toleransi di sini adalah dalam pengertian mu'amalah (interaksi sosial). Jadi ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi di mana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya. Syari'ah telah menjamin bahwa tidak ada paksaan dalam Agama. Karena pemaksaan kehendak kepada orang lain untuk mengikuti agama kita adalah sikap historis yang tidak ada dasar dan contohnya di dalam sejarah Islam awal. Justru dengan sikap

toleran yang amat indah inilah, sejarah peradaban Islam telah menghasilkan kegemilangan sehingga dicatat dalam tinta emas oleh sejarah peradaban dunia hingga hari ini dan insyaallah di masa depan.

1. Pandangan Islam Tentang Toleransi Antar Umat Beragama

Islam secara harfiah dimaknai tunduk, patuh, dan pasrah, keselamatan, kemandirian dan kedamaian. Jadi, berdasarkan pemaknaan di atas, sebagai seorang muslim dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara harus bisa menjadi pemberi keselamatan, senantiasa menciptakan kerukunan dan memberi rasa aman kepada orang lain, atau yang disebut dengan toleran. Seperti Firman Allah swt Dalam al- Qur'an surah Al-kafirun Ayat 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ

مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

(٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya : "Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir!", "aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah", "dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah", "dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah", "dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.", "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."

Sikap toleransi sangatlah penting sebagai alat pemersatu bangsa. Tanpa adanya toleransi kehidupan yang penuh dengan kemajemukan dan perbedaan ini tidak akan pernah bersatu. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat

kemanjemukan yang cukup tinggi. Suku budaya yang cukup beragam dan bahasa daerah yang cukup banyak, maka sangat dibutuhkan sikap toleransi yang diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di dalamnya. Setiap orang harus saling mengerti dan memahami akan arti perbedaan. Namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini masih banyak terjadi gejolak sosial yang timbul dari akibat kurang bisa menegakkan sikap toleransi, khususnya sikap toleransi antar umat beragama. Toleransi merupakan bagian dari visi teologi islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah sosial bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.²⁶

Toleransi adalah konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda-beda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Oleh karena itu toleransi merupakan konsep yang bagus dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama termasuk agama islam. Toleransi adalah bagian integral dari islam itu sendiri yang detail-detailnya kemudian dirumuskan oleh para ulama dalam karya-karya tafsir mereka. Kemudian rumusan-rumusan ini

²⁶ Salma Mursyid, 'Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam', 35-51.

disempurnakan oleh para ulama dengan pengayaan-pengayaan baru sehingga pada akhirnya menjadi praktik kesejahteraan dalam masyarakat islam. Istilah lain, toleransi berasal dari kata “tolerare” yang berasal dari bahasa latin yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Toleransi dalam bahasa belanda adalah “tolerantie”, sedangkan dalam bahasa inggris adalah “tolerantion”

Toleransi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Sikap Toleransi Sikap toleransi dan menghargai tidak hanya berlaku terhadap orang lain, tetapi juga kepada diri sendiri, bahkan sikap toleran harus dimulai dari diri sendiri. Rasulullah saw mengingatkan agar ia memperhatikan dirinya dan memberi hak yang proporsional. Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh islam. Islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi Islam yang seperti demikian seringkali dirumuskan dengan istilah Islam adalah agama yang mengayomi seluruh alam. Artinya Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah Swt. Islam menyebutkan ada empat faktor

utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat islam terhadap non muslim, yaitu Keyakinan bahwa manusia itu hakikat penciptaannya merupakan makhluk paling mulia dari makhluk lain, apapun agamanya, kebangsaannya dan rasnya.

Adanya perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah swt yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman dan kufur. Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seorang non muslim atau menghakimi kafir dan muysriknya orang lain. Hanya Allah swt yang akan menghakiminya nanti di akhirat. Keyakinan bahwa Allah swt memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti yang baik meskipun kepada orang musyrik sekalipun Allah swt juga mencela perbuatan zalim meskipun terhadap kafir.

2. Manfaat Toleransi Antar Umat Beragama Bagi Kehidupan Bermasyarakat

Menjaga keharmonisan masyarakat sikap toleransi dapat menjaga hubungan masyarakat agar tetap harmonis di tengah perbedaan. Dengan adanya sikap toleransi, kenyamanan dan ketenteraman masyarakat akan terjaga tanpa adanya konflik karena perbedaan tertentu. Mencegah perpecahan sikap toleransi bertujuan untuk mencegah terjadinya perpecahan akibat

banyaknya perbedaan. Terjadinya perpecahan yang dapat merugikan masing-masing individu dalam melakukan aktivitas sosialnya. Menyatukan perbedaan toleransi diciptakan untuk saling melengkapi dan menyatukan perbedaan karena perbedaan berpotensi menyebabkan konflik. Meningkatkan perdamaian setiap warga negara wajib memiliki sikap toleransi untuk mengurangi permasalahan di berbagai konflik yang bisa muncul di masyarakat. Sikap toleransi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat atau individu yang menerapkannya.²⁷

Disadari atau tidak disadari memberikan dampak positif atas penerapannya yang berulang manfaat tersebut adalah membangun rasa nasionalisme, menanamkan rasa persaudaraan, menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, mengurangi sifat egois, mempermudah proses musyawarah. Toleransi tumbuh dengan kesadaran bahwa keanekaragaman suku, agama, ras, dan bahasa terjadi karena sejarah dengan semua factor yang memengaruhinya. Dengan keberagaman yang ada, sikap toleransi merupakan sebuah kewajiban sehingga setiap orang bisa hidup berdampingan dengan damai. Orang yang sudah menerapkan sikap toleransi dalam kehidupannya, memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya menghormati orang lain, memberi kebebasan bagi orang lain, menghargai pendapat orang lain, Tidak memandang

²⁷ Fennyta Melasari and others, 'Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika', *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2.1 (2021), 8–12 <<https://doi.org/10.31539/ijoce.v2i1.3104>>.

perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi. Setiap jenis perbedaan yang ada di masyarakat memiliki contoh penerapan sikap toleransi yang berbeda-beda. Berikut contoh-contoh sikap toleransi yang bisa diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat toleransi beragama, toleransi budaya, toleransi berpolitik, toleransi pergaulan, toleransi sekolah, toleransi lingkungan keluarga, toleransi bermedia sosial.

G. Tinjauan Teori Tentang Interaksi Simbolik

Teori ini menekankan pentingnya simbol dan makna dalam komunikasi antar agama. Menurut teori ini, individu dan kelompok menggunakan simbol untuk memahami dan menafsirkan dunia di sekitar mereka. Dalam konteks komunikasi antar agama, simbol-simbol keagamaan dapat memiliki makna yang berbeda bagi orang-orang dari agama yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan miskomunikasi jika tidak ada upaya untuk memahami makna simbol bagi orang lain.

Simbol dan teori simbolik telah dipelajari oleh banyak ahli dari berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, dan linguistik. Ernest Cassirer Filsuf Jerman yang dianggap sebagai bapak teori simbolik. Cassirer berpendapat bahwa manusia adalah "animal symbolicum", yang berarti bahwa mereka menggunakan simbol untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia.²⁸

²⁸ Aidil Haris and Asrinda Amalia, 'MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi)', *Jurnal Dakwah Risalah*, 29.1 (2018), 16

Teori Interaksi Simbolik adalah sebuah perspektif dalam ilmu sosial yang menjelaskan bagaimana manusia memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka melalui simbol-simbol. Simbol ini dapat berupa kata-kata, gestur, objek, atau ritual yang memiliki makna yang disepakati secara sosial.²⁹

Menurut pemahaman Jean-François Côté, 2015 teori interaksi simbolik diperlukan untuk memperoleh pemahaman interpretatif terhadap fenomena sosial yang ada. Ide dasar dari perspektif ini terkait dengan realitas sosial yang muncul melalui proses interaksi dan terkait erat dengan kapasitas manusia untuk menciptakan dan memanipulasi simbol. Pendekatan yang digunakan dalam interaksi simbolik ini cenderung berfokus pada negosiasi terbuka atas definisi situasi dalam artian makna bersama.³⁰

Pada masa awal A. Javier Treviño, 2002 perkembangannya, teori interaksi simbolik seolah bersembunyi di balik dominasi teori fenomenologis Talcott Parsons. Namun, fungsionalisme, yang terus menurun pada 1950 an dan 1960 an, menyebabkan kebangkitan teori interaksionisme simbolik. Teori interaksi simbolik ini berkembang pesat hingga hari ini. Tokoh-tokoh interaksionisme simbolik pada tahun 1960 an, seperti Howard S. Becker dan Erving Goffman,

<<https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>>.

²⁹ Haritz Asmi Zanki, 'Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.82>>.

³⁰ Ari Cahyo Nugroho, 'Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)', *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2.2 (2021), 185–94 <<https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>>.

melahirkan banyak studi interpretatif yang menawarkan pandangan alternatif tentang sosialisasi dan hubungan antara individu dan masyarakat.³¹

Teori simbolik telah digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial, seperti:

- a. Ritual: Bagaimana ritual digunakan untuk memperkuat solidaritas sosial dan makna budaya.
- b. Mitos: Bagaimana mitos digunakan untuk menjelaskan asal-usul, nilai-nilai, dan keyakinan suatu budaya.
- c. Media: Bagaimana media menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan dan membentuk opini publik. Ritual keagamaan dapat dianalisis untuk memahami bagaimana ritual tersebut digunakan untuk memperkuat keyakinan dan nilai-nilai keagamaan.

Esensi utama dari interaksionisme simbolik itu sendiri adalah fokus mempelajari hakikat interaksi, yang merupakan aktivitas sosial manusia yang dinamis. Perspektif ini mengasumsikan bahwa individu pada dasarnya aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan dan menampilkan perilaku yang kompleks dan tak terduga. Singkatnya, perspektif interaksi simbolik menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan atau struktur yang ada di

³¹ Ari Cahyo Nugroho, Teori Utama Sosiologi Komunikasi Interaksi Simbolik (2021), hal.192

luar dirinya. Individu adalah makhluk hidup yang dinamis dan terus berubah. Karena individu ini adalah elemen utama masyarakat, itu berarti bahwa masyarakat berubah melalui interaksi antara individu-individu tersebut. Singkatnya, interaksi ini dipandang sebagai variabel penting dalam menentukan perilaku manusia dan bukan sebagai pengaruh pada struktur masyarakat. Struktur masyarakat itu sendiri dapat diciptakan dan dipengaruhi oleh interaksi manusia. Fenomenologi Schütz juga setuju dengan pemahaman ini, yang mengatakan bahwa tindakan, ucapan, dan interaksi individu merupakan prasyarat bagi keberadaan sosial setiap manusia.

Inti dari teori simbolik adalah bahwa manusia memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka melalui simbol. Simbol ini dapat berupa kata-kata, gestur, objek, atau ritual yang memiliki makna yang disepakati secara sosial. Makna simbol tidak melekat pada objek itu sendiri, tetapi dibentuk melalui interaksi sosial dan dapat berubah seiring waktu. Teori simbolik telah digunakan untuk memahami berbagai fenomena sosial, seperti ritual, mitos, media, dan identitas budaya. Teori ini memberikan wawasan yang kaya tentang bagaimana manusia memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Berdasarkan analisis tersebut nantinya akan ditarik kesimpulan dan berupa pemahaman umum yang bersifat abstrak tentang kenyataan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah implementasi) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.³²

Sejalan dengan Denzin & Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

³² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 2020.

metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³³

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata tertulis dan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara dari objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang Gaya komunikasi beragama antara Islam, Kristen, hindu, dan budha dalam toleransi beragama di Desa sukowarno kecamatan sukakarya.

B. Lokasi Pengambilan Data

Penelitian ini akan dilakukan didesa sukowarno kecamatan sukakarya. Pelaksanaan penelitian ini akan di mulai setelah mendapatkan surat izin penelitian dari kepala desa.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah kepala Desa sukowarno,

³³ Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka". *Jurnal Edumaspul*, No.1 (2022)

tokoh Agama Islam, tokoh Agama Kristen, tokoh Agama Hindu, dan tokoh Agama Budha.³⁴

a. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip.

Dokumen dalam penelitian kualitatif ini adalah arsip arsip pemerintah Desa sukowarno dan foto atau video atau berkas-berkas lain yang menggambarkan toleransi dari keempat agama.³⁵

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga cara, antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan

³⁴ Nursalam, 'Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi', *Rake Sarasin*, 2015, 36.

³⁵ Nugrahani Farida, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', *Metode Penelitian Kualitatif*, 1.1 (2014), 305.

yang diteliti. Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain.³⁶

Menurut Nawawi dan Martini, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁷ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber data yang berkenaan dengan judul penelitian. Selain itu, peneliti juga akan langsung mengamati tingkah laku guru dan siswa dalam bekerja sama maupun bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.³⁸

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.³⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

³⁶ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., ‘METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA’, *PT Grasindo*, 2010, 146.

³⁷ Afifuddin, Saebani. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia.2009)

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 226

³⁹ Ramdanil Mubarak, ‘Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Ramdanil Mubarak Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 131–46

(*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Wawancara merupakan sebuah dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber.⁴¹

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.⁴²

Bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang secara mendalam (*Indepth Interview*). Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*Guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

⁴⁰ Moleong, Ley J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 186

⁴¹ Salim dan Syahrudin. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Cipta pustaka Media, 2012)

⁴² Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 199

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁴³

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto.⁴⁴

Suharsimi Arikunto berpendapat metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.⁴⁵

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumentasi-dokumentasi yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen peneliti lakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, selain itu juga ada instrument sekunder yang dapat membantu peneliti yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁴³ *Ibid*, 174

⁴⁴ Syifaul Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)". *Jurnal Pendidikan Anak*, No.1 (2020): 60

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", 231

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara rinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Artinya data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari lagi bila diperlukan. Dalam reduksi data dapat pula dibantu dengan alat-alat elektronik dengan memberikan aspek-aspek tertentu guna mempermudah proses reduksi data.⁴⁶

Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan pada Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sokuwarno Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, No.1 (2021): 44

Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sokuwarno Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musirawas.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.⁴⁷

E. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (*credibility*) Data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk

⁴⁷ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, 2020.

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁸ Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu Pengujian kredibilitas data juga dipegaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, t.t. (Bandung: Alfabeta, 2017), 69

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

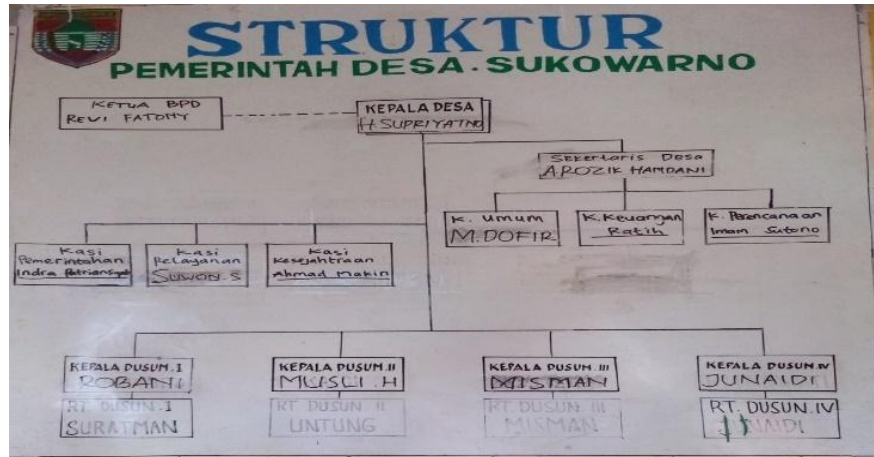
1. Sejarah Awal Desa Sukowarno

Awal terbentuknya desa sukowarno saat ada program transmigrasi STN dari daerah jawa pada tahun 1952 di barangi program pertanian maka dari itu banyak orang jawa yang datang untuk program pertanian, pada tahun 1952 dari orang-orang yang di pandang sebagai pelopor pada saat itu memiliki gagasan untuk membentuk desa yang diberi nama sukowarno. Yang memiliki arti bersatu dari warna dari daerah yang berbeda-beda.

Masuknya agama di desa sukowarno melalui orang-orang yang melakukan transmigrasi dari pulau-pulau jawa yang menetap di desa sukowarno memiliki empat agama dari islam, kriteren, hindu, dan budha luas desa 20 hektar sedangkan panjang 1500 meter jumlah penduduk 1675 dan memiliki KK 460 desa sukowarno juga terbagi dari 4 kampung.

Adapun dulu sukowarno masih dibawah kecamatan jayaloka, dan pada tahun 2006-2007 ada program pemekaran pada tanggal 27 februari 2007 desa sukowarno berpindah kecamatan menjadi kecamatan sukakarya sampai pada saat ini.

2. Struktur dan Peta Wilayah Desa Sukowarno



Gambar 4.1 Struktur Desa Sukowarno



Gambar 4.2 Peta Wilayah Desa Sukowarno

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di uraikan pada BAB I yaitu Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Beragama Di Desa Sukowarno. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut akan di uraikan

deskripsi hasil dari kegiatan penelitian Sehingga bentuk gaya komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina toleransi antar umat beragama di desa sukowarno kecamatan sukakarya sangatlah baik, dan respon masyarakatnya pun sangat baik sehingga apa yang disampaikan oleh tokoh agama langsung sampai dan antusias masyarakat sangat baik. Dengan gaya komunikasi yang baik juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama, masyarakat yang terus meningkat setiap kegiatan pembinaan berlangsung. Seperti yang di ungkapkan oleh Bpk Sulaiman selaku Tokoh Agama Islam desa sukowarno sebagai berikut:

“sangat bagus sukowarno masyarakat yang lengkap, lengkap aqidah, lengkap suku komunikasinya sangat terjalin. Moderasi beragama memang sudah terjalin sejak dulu dari sesepuh maka mengalir keanak turunnya. Karna menyadari di sukowarno agama punya aqidah masing-masing dan pedoman Lakum dinukum waliyadin mereka mereka kita kita tapi secara kemanusiaan kita saling menyambung dan saling bersilaturahmi. Ya terutama berusaha untuk saling mengerti dan saling menjaga. Gaya komunikasi yang di gunakan melalui acara desa, dari ibu pkk dari tokoh masyarakat saling bertemu dan silaturahmi. Tidak ada hambatan ya yang namanya perjalanan itu ya tidak lepas dari itu tapi tidak pernah merasa itu sebagai rintangan karna itu tadi saling menjaga dan menghargai.”

Toleransi yang ada di desa sukowarno kecamatan sukakarya sudah bagus yang di lakukan masing-masing tokoh agama dalam pembinaan toleransi yang di lakukan oleh tokoh agama. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan peneliti di desa sukowarno kecamatan sukakarya, gaya komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama adalah Komunikasi Antar Pribadi

dan gaya komunikasi kelompok. Komunikasi antara pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan yang berlangsung secara privat atau dapat pula diartikan komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, biasa juga melalui medium/telepon, komunikasi ini biasa berlangsung secara berhadapan muka (face to face) bahasa lainnya ialah pengiriman pesan-pesan dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan harapan umpan balik. Sedangkan gaya komunikasi kelompok adalah pola komunikasi yang berlangsung antar seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua. Seperti ungkapan Bapak Joko Santoso sebagai tokoh agama khatolik sebagai berikut:

“Untuk toleransi di desa sukowarno itu cukup bagus selamaini karna ada komunikasi yang baik antar umat beragama disini ada (fkub) forum kerukunan umat beragama kami kalo lebaran itu baik idulfitri atau kurban yang nonmuslim itu membantu dalam arti membantu parkir atau pengamanan supayan yang melakukan ibadah itu bisa khusyuk itu bagusla di sini. Toleransi memang sudah berjalan sejak dulu sejak awal ada nya desa ini karna kehadiran desa ini dulu sejak peteran itu, itu berbagai macam agama dari khatolik, islam, budha, kristen dari awal nenek moyang sudah bagus seperti itu makanya harapannya kedepan tetap bagus seperti itu. Makna toleransi di masyarakat sangat suarbiasa bagus makna toleransi itu saling menghargai dengan yang lainnya dengan adanya selaing menghargai nanti akan timbul suatu ide kegotong royongan itu masi bisa jalan memang pelan-pelan ya ada orang nonmuslim punya gawe orang muslim bantu sebalik nya seperti itu. Cara tokoh agama membina umat nya kita disini antar tokoh agama tidak pernah bentrok kan yang penting kan kita kan bapaknya ya

gak pernah ribut anaknya gak mungkin ribut di sini kami dengan tokoh-tokoh islam ya baik begitu juga sebaliknya dengan agama-agama yang lain kami sering komunikasi dalam pergaulan masyarakat kami baik tidak pernah kami mendebat soal agama sama sekali tidak ada yang begitu na itu ketika tokoh memberi contoh itu umatnya bisa mengikuti. Gaya komunikasi yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung kalo secara ada model baru yaitu menggunakan hp, media sosial, jadi kadang-kadang. Hambat dalam membina toleransi untuk sementara ini menurut saya pribadi itu tidak ada hambatan karna apa desa ini tidak ada yang radikal lancar-lancar saja karna apa sudah tetanam dari awal itu toleransi beragaman agama. Sedang kan peran pemerintah desa kalo secara langsung dalam pengawasannya, penyelenggaraannya pemerintah memudahkan seluruh urusan masyarakat baik agama apapun ketika masyarakat membutuhkan pemerintah, dari pemerintah juga tidak pernah meninterfensi agama manapun.”

Menurut hasil wawancara dengan Bpk Riyadi tokoh agama dari agama budha ia menyampaikan:

“Menurut Saya konsep Bhinneka Tunggal Ika itu sudah sebagai konsep toleransi. Bagaimana menerapkannya yaitu dengan menerima perbedaan yang ada pada orang lain. Berbeda-beda tetapi tetap satu. Secara batin kita menerima kita itu berbeda tetapi tetap kita juga satu kesatuan yang utuh yang tak boleh saling melukai, bertikai, menghancurkan, memusnahkan. Karena kita bersama lebih kuat dan lebih bisa. Semua sarana dan semua media. Semuanya saling berkaitan sehingga dapat kita praktekan. Jadikan setiap gerakan kita sebagai doa dan untuk keuntungan umat manusia dan semua makhluk. Roh bisa diedukasikan melalui sosialisasi. Lingkungan yang paling pertama dalam bertanggung jawab untuk mendidik adalah lingkungan keluarga. Dengan mendidik roh tersebut akan mengerti, tahu, dan paham kemudian dapat diaplikasikan dan dikembangkan dengan landasan cita-cita luhur yaitu untuk kebenaran dan kebaikan manusia. Semua sarana dan semua media harus saling berkaitan agar semuanya bisa terwujud dengan baik. Toleransi memang sudah berjalan sejak dahulu sejak leluhur sampai sekarang tinggal melanjutkan. Dari pemerintah desa sangat mendukung tidak pernah menggap anak tiri kan antar agama di desa

sukowarno setiap acara desa semua ikut sertakan seperti gotong royog dan acara-acara lainnya.”

Menurut hasil wawancara dengan Bpk Edi Suryadi sebagai tokoh masyarakat:

“Antar beragama kita tetap rukun dalam kesehariannya mungkin masalah agama ya kan terantung masalah nya masing-masing kepercayaan nya di sini ada berbagai macam agama ya kan ada islam tapi sebagian besarnya islam ada budha, keristen, ada khatolik tapi kita dalam kesehariannya ya rukun biasa gak ada permasalahan secara bergotong royong, secara betoleransi bisa dan di pemeritahan juga selama ini ya kita selalu mendukung di setiap kegiatan agama sesuai dengan apa yang kita misalnya ada hari besar islam kita selalu bersatu misalnya idulfetri orang-orang non muslim hadir tapi dia tidak masuk di masjid tetapi dia membantu di keamanan, parker, dan sebagainya ini kan berarti ada toleransi jadi kita gak ada masalah la semuanya berjalan baik masyarakat juga ya bisa sama-sama demi ke amanan kelancaran ibadah itu sama-sama.”

Hasil dari penerapan gaya komunikasi tersebut yang dilakukan oleh tokoh agama, dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik, masyarakat baik muslim maupun non muslim saling menghargai, tegur sapa, sifat acuh takacuh semakin berkurang dikalangan masyarakat, dan kekeluargaan pun terjalin semakin erat. gaya komunikasi yang di lakukan tokoh agama saat ini masih dengan gaya komunikasi antar pribadi dan gaya komunikasi antar kelompok dalam pembinaan toleransi antar umat beragama, sehingga masyarakat di desa sukowarno kecamatan sukakarya menginginkan gaya komunikasi yang lain untuk kegiatan tokoh agama dalam pembinaan toleransi

antar umat beragama, supaya lebih efektif dan kreatif sehingga pembinaan yang dilakukan tokoh agama dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Faktor penghambat dalam menerapkan gaya komunikasi dalam pembinaan toleransi antar umat beragama yaitu belum adanya fasilitas yang terpenuhi seperti aula khusus untuk kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama di desa sukowarno kecamatan sukakarya. Oleh karena itu baik tokoh agama maupun masyarakat harus bekerja sama untuk mempersiapkan fasilitas yang digunakan untuk pembinaan toleransi antar umat beragama untuk lebih baik lagi. Faktor penghambat harus disikapi dengan bijak oleh masyarakat maupun tokoh agama.

Pembinaan toleransi ini berhasil dengan pola komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama yang ada di desa sukowarno kecamatan sukakarya. Bentuk komunikasi yang dilakukan berpengaruh dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama dan hingga saat ini komunikasinya tetap terjaga dengan baik.

C. Pembahasan

Desa sukowarno memiliki berbagai macam agama, islam, Kristen, khatolik, dan budha dimana empat agama tersebut hidup berdampigan awal masuknya agama-agama di desa sukowarno kecamatan musirawas

melalui orang-orang yang melakukan transmigrasi dari pulau-pulau Jawa solidaritas yang mengubah peran dalam interaksi, komunikasi dan partisipasi satu sama lain. Sejauh ini komunikasi yang dilakukan masyarakat masih sangat baik dari dulu sampai saat ini, dalam hal persepsi. Persepsi disini adalah dimana antara mereka saling mengerti dan juga memahami satu dengan yang lainnya.

Gaya komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama adalah Komunikasi Antar Pribadi dan gaya komunikasi kelompok. Hasil dari penerapan gaya komunikasi tersebut yang dilakukan oleh tokoh agama, dalam kegiatan pembinaan toleransi antar umat beragama berjalan dengan baik, masyarakat baik muslim maupun non muslim saling menghargai, tegur sapa, sifat acuh takacuh semakin berkurang dikalangan masyarakat, dan kekeluargaan pun terjalin semakin erat.

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama di desa Sukowarno kecamatan Sukakarya yaitu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam kerukunan antar umat beragama melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah kerjasama dalam bakti sosial, kerjasama dalam kegiatan ekonomi.

1. Interaksi Simbolik

Adalah salah satu teori sosiologi yang berfokus pada bagaimana manusia menggunakan simbol untuk menciptakan makna dan memahami dunia sosial di sekitar mereka. Teori ini digunakan komunikasi untuk menekankan bagaimana makna

diciptakan dan dibagikan melalui simbol, seperti kata-kata, isyarat nonverbal, dan objek.

Teori simbolik adalah teori utama dari komunikasi kelompok dan komunikasi verbal dimana yang di gunakan tokoh agama di desa sukowarno untuk berkomunikasi dalam sebuah acara keagamaan atau antar individu.

2. Bentuk Media Kerukunan Antar Agama Di Desa Sukowarno

Hidup damai dan tentram dalam menjalani kehidupan sosial, saling toleransi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, baik yang seagama maupun beda agama. Aspek yang paling besar peranya adalah aspek sosial. Dalam proses bersosial masyarakat Desa Sukowarno tidak membeda-bedakan agama. Hal tersebut sejalan dengan maksud memberikan kebebasan yang intinya adalah “setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri.

Unsur lain yang harus ditekankan dalam toleransi adalah bagaimana seseorang mampu menghormati orang lain dan juga saling mengerti satu sama lain. Dalam bidang sosial dua unsur tersebut sangat tinggi di desa Sukowarno. Karena dalam bidang sosial inilah rumah dari toleransi.

a. Arisan

Di desa Sukowarno ada perkumpulan satu lingkungan dan untuk merekatkan persaudaraan dibuatlah arisan ini. Arisan

adalah perkumpulan yang diikat dengan tali rupiah. Jumlah rupiah bisa berbedabeda disetiap arisan. Didalam arisan inilah nilai nilai toleransi muncul. Karena secara umum tidak ada yang membeda-bedakan agama. Proses arisan ini adalah orang membuat satu wadah yang diisi dengan nomor dan masing masing nomor mewakili anggota yang ada. Dan ketika nomor tersebut keluar maka dialah yang mendapat giliran arisan. Hal ini dilakukan setiap bulan sekali.

Didalam arisan ini terdapat komunikasi secara verbal. Karena didalam arisan ada ramah tamah, ada bercandaan satu dengan yang lain, ada rasa saling menghormati satu sama lain. dan karena berpindah pindah ada kunjungan didalamnya. Arisan ini bersifat sosial dengan tujuan menjaga kerukunan antara satu dengan yang lain.

b. Gotong royong

Dalam gotong royong ini ada kekompakan dalam melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama. Dalam gotong royong ini biasanya bersifat tidak terstruktur. Hanya mengandalkan rasa saling menghormati antara satu dengan yang lain. Satu contoh saat ada pembersihan desa. Maka masyarakat akan bekerja sama secara gotong royong tanpa membedakan agama untuk mengecor jalan tersebut. Dengan

adanya rasa kebersamaan ini menunjukkan bahwa gotong royong itu membuat saling mengerti satu sama lain.

c. Slametan

Perkumpulan yang ada di desa Sukowarno adalah slametan. Didalam slametan ini ketika ada orang Islam yang meninggal dan melakukan slametan maka orang yang beragama Islam akan datang setelah sholat isa' untuk tahlilan terlebih dahulu dan selang beberapa waktu, pada pukul 19.30 hingga 20.00 orang non islam akan datang dan ikut slametannya. Begitu juga sebaliknya. Ketika orang Katolik meninggal dan melakukan slametan maka orang Katolik akan datang terlebih dahulu dan berdoa sesuai kepercayaannya baru kemudian orang Islam akan datang dan ikut dalam gendurennya. Hal ini dilakukan dengan kesepakatan bersama agar tidak ada kecemburuan sosial antara agama Islam dan agama non islam di desa sukowarno.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Desa Sukowarno merupakan desa yang kaya akan sejarah dan keragaman. Didirikan sebagai bagian dari program transmigrasi, desa ini telah berkembang menjadi komunitas yang beragam dan dinamis. Perubahan status kecamatan pada tahun 2007 menjadi bukti perkembangan dan kemajuan desa Sukowarno.

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga tokoh agama di Desa Sukowarno, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama di desa tersebut terjalin dengan baik dan terjaga sejak lama. Desa Sukowarno merupakan contoh yang baik dalam hal toleransi beragama. Masyarakatnya saling menghormati, bekerja sama, dan saling membantu. Toleransi di desa ini patut dicontoh dan dilestarikan. Arisan, gotong royong, dan slametan di Desa Sukowarno menjadi bukti nyata bagaimana toleransi beragama dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya memperkuat persaudaraan, tetapi juga membangun rasa saling pengertian, saling menghormati, dan saling membantu antar umat beragama. Desa Sukowarno patut dijadikan contoh bagi desa-desa lain dalam mewujudkan toleransi beragama yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti buat, maka berikut di sajikan saran terhadap peneliti selanjutnya. Untuk mahasiswa yang akan meneliti tentang komunikasi membina toleransi beragama agar hendaknya memperkaya teori-teori dan referensi tentang komunikasi membina toleransi beragama. Selain itu masih banyak desa-desa yang melakukan toleransi beragama dengan ini wawasan tentang komunikasi antar umat beragama akan semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nuraliah, 'Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14.1 (2020)
- Anwar, Khoirul, 'Relevansi Nilai Tasawuf Sosial Di Era Globalisasi Menurut Habib Husein Jafar', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9.2 (2023)
- Asdlori, Asdlori, 'Phenomenological Approaches In Religious Studies', *International Journal of Scientific Research and Management*, 11.06 (2023), 1404–9
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., 'METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA', *PT Grasindo*, 2010, 146
- Hadikusuma, Wira, 'Agama Dan Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Konflik Keagamaan Di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Maret.June (2021), 164
- Haris, Aidil, and Asrinda Amalia, 'MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi)', *Jurnal Dakwah Risalah*, 29.1 (2018), 16
- Khotimah, 'Toleransi Beragama. Jurnal Ushuluddin Vol.XX No. 2', *Jurnal Ushuluddin*, 2013, 212–22
- Levrints (Lórinč), Marianna, 'Relationship Between Communication Style and Effective Teaching', *Scientific Bulletin of Uzhhorod University. Series: «Pedagogy. Social Work»*, 0.2(43) (2019), 147–51
- Melasari, Fennyta, Mira Detasari, Febiola Sriwulan, Rycko Verliansyah, Lara Santi, Rolan Si Ariko, and others, 'Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Menjaga Identitas Nasional Dan Bhineka Tunggal Ika', *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 2.1 (2021), 8–12
- Mubarok, Ramdanil, 'Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Ramdanil Mubarok Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 131–46
- Mursyid, Salma, 'Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam', 35–51

- Nugrahani Farida, 'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', *Metode Penelitian Kualitatif*, 1.1 (2014), 305
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, No.1 (2021)
- Nugroho, Ari Cahyo, 'Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)', *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 2.2 (2021), 185–94
- Nursalam, 'Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi', *Rake Sarasin*, 2015, 36
- Rumagit, Stev Koresy, 'Kekerasan Dan Diskriminasi Antar Umat Beragama Di Indonesia', *Lex Administratum*, 1.2 (2013), 56–65
- Putra, Robby Aditya. "Manajemen Konflik dalam Film My Name Is Khan Perspektif Konsep Dakwah." *Encounters* (Boston: Pearson and AB, 2007) 45 (2017): 47.
- Putra, Robby Aditya. "Diskursus Branding Perempuan Pondok Pesantren di Instagram (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Gontor Putri 1)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4.1 (2019).
- Setiyono, Langgeng, and M Irfan Riyadi, 'Moderasi Antar Agama: Telaah Gaya Komunikasi Islam Dan Katolik Di Desa Klepu Ponorogo', 2 (2022), 190–206
- Siregar, Awaluddinsyah, Miftah Royyani, and Sri Wahyuni, 'Jurnal Dirosah Islamiyah Sistem Komunikasi Organisasi Pendidikan Jurnal Dirosah Islamiyah', 5 (2023), 319–26
- Sulastiana, Sulastiana, 'Peran Media Dalam Penyebaran Intoleransi Agama', *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 11.2 (2017), 8
- Suryan, Suryan, 'Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam', *Jurnal Ushuluddin*, 23.2 (2017), 185
- Suwarno, Didik, and Kholid Mawardi, 'Models of Religious Conflict Resolution in Multicultural Societies', *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 2.1 (2023), 145–52
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, t.t. (Bandung: Alfabeta, 2017)

Umami, Ida, 'Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Di Kota Metro Lampung', *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2018), 259

Wibowo, Tri, and Turhab Muhammad Yani, 'Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.4 (2016), 844–58

Yusuf, Angga Syaripudin, 'Kerukunan Umat Beragama Antara Islam, Kristen Dan Sunda Wiwitan', 2014, 1–129

Zanki, Haritz Asmi, 'Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3.2 (2020)

L

A

M

P

I

R

A

N



Anugerah Lea Saputra

Mahasiswa

Tentang Saya

Nama saya adalah anugerah lea saputra dua bersaudara dari pasangan Bapak Agusman dan Ibu Siti marlena, dan alhamdulillah saya dapat mengikuti Wisuda di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun ini.

Data Pribadi

- Nama : Anugerah Lea Saputra
- Tempat, tanggal lahir : Curup, 06 september 2001
- Alamat : Desa sungal plnang
- No Telepon : 0822 - 8211 - 7419
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Email : sanugerahlea@gmail.com
- Status : Belum Menikah

Hobi

- Olahraga
- Travelling

Pendidikan

- SMAN Semangus (2016 - 2019)
- Universitas IAIN Curup (2020 - 2024)



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 305 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Savri Yansah, M.Ag : 19901008 201908 1001
2. Robby Aditya Putra, MA. : 19921223 201801 1 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Anugerah Lea Saputra
- N i m : 20521008
- Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Beragama Di Desa Sukowarno
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 01 April 2024
Dekan,

Fakhruddin,

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan/
5. Layanan Akademik
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaincurup.ac.id e-mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 37/ /In.34/FU/PP.00.9/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

20 Mei 2024

Yth.
Kepala Desa Sukowarno
Di
Desa Sukowarno

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Anugeral Lea Saputra
NIM : 20521008
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Gaya Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Toleransi Beragama Di Desa Sukowarno

Waktu Penelitian : 20 Mei 2024 s.d 20 Agustus 2024
Tempat Penelitian : Desa Sukowarno

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

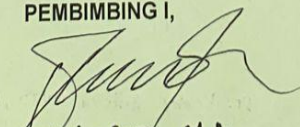
NAMA	: Anugrah Lea Saputra
NIM	: 20521008
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Sauri Yansah, M.Ag
PEMBIMBING II	: Bobby Aditya Putra, MA.
JUDUL SKRIPSI	: Gaya Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Beragama Di Desa Sukawarno
MULAI BIMBINGAN	: 12 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	12/12/2023	Perbaikan latar belakang masalah	Sauri
2.	18/12/2023	Penambahan teori di BAB II	Sauri
3.	6/05/2024	ACC BAB 1-3	Sauri
4.	12/05/2024	Bimbingan Bab IV	Sauri
5.	19/05/2024	Perbaikan kalimat dan Analisis penelitian	Sauri
6.	15/06/2024	Acc Bab IV	Sauri
7.	20/06/2024	Bimbingan Bab V	Sauri
8.	25/06/2024	Acc Bab V	Sauri
9.			
10.			
11.			
12.			

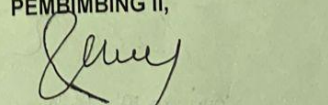
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,


Sauri Yansah, M.Ag
NIP. 1990 1008 2019 081001

PEMBIMBING II,


Dr. Bobby Aditya Putra, MA.
NIP. 1992 1223 2018 011002

Keterangan telah wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulaiman

Selaku : Tokoh agama islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Anugerah lea saputra

Nim: : 20521008

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul” **GAYA KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SUKOWARNO KECAMATAN SUKAKARYA KABUPATEN MUSI RAWAS**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan semesetinya.

Curup 2024

Pihak yang di wawancarai

Sulaiman

Dokumentasi wawancara dengan tokoh agama desa sukowarno







